

# PRAMUKA DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Oleh Buchory MS

Pada saat memberikan sambutan pada upacara pembukaan Jambore Daerah Tahun 2010 Kwartir Daerah XII Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 3 Oktober 2010 yang lalu di lapangan Palihan Gunungkidul, Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X menegaskan bahwa melalui kegiatan jambore daerah akan dapat dicapai berbagai tujuan yang sangat penting bagi generasi muda kita. Diantara tujuan dan manfaat tersebut adalah bahwa para peserta akan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan, kecintaan terhadap tanah air dan lingkungan sekitar, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, serta meningkatkan semangat kebersamaan dan kekeluargaan.

Lebih lanjut dalam sambutan yang dibacakan oleh Prof. Suwarsih Madya, Ph.D, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Propinsi DIY Sultan Hamengku Buwono X selaku ketua Majelis Pembimbing Daerah (Mabida) juga berpesan kepada para peserta, agar dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya dilakukannya dengan sikap yang baik, dengan posisi siap dan semangat yang tinggi. Karena di dalam lagu kebangsaan itu juga terkandung pesan-pesan pendidikan karakter bagi anak bangsa. Di samping itu para peserta juga harus dapat menyesuaikan diri dengan cuaca yang tidak menentu dan menjaga kebersihan lingkungan. Bahkan Sultan juga menghimbau kepada para Bupati dan Walikota selaku ketua Majelis Pembimbing Cabang (Mabicab) agar meningkatkan pembinaan dan memfasilitasi gerakan Pramuka di cabangnya masing-masing dan mendukung dengan mengalokasikan dananya.

## **Pendidikan Karakter**

Pesan Sultan tersebut sejalan dengan *grand desain* pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam *grand desain* tersebut telah diidentifikasi beberapa karakter yang diharapkan dapat dimiliki, dihayati, dan dilaksanakan oleh setiap anak bangsa. Karakter tersebut bersumber dari (1) **olah hati**, seperti beriman dan bertaqwa, berbudi luhur, berjiwa patriotik, taat aturan, teladan, jujur, dan bertanggung jawab; (2) **olah pikir**, antara lain : cerdas, kritis, kreatif, inovatif, rasa ingin tahu, dan produktif; (3) **olah raga** yang antara lain meliputi : bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, kooperatif, dan kompetitif; (4) **olah rasa dan karsa**, diantaranya meliputi : saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, nasionalis, toleran, dan cinta Tanah Air, kerja keras, serta beretos kerja.

Diangkatnya isu pendidikan karakter akhir-akhir ini nampaknya tidak lepas dari maraknya fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat kita dewasa ini, yang sangat berlawanan dengan karakter bangsa kita. Beberapa diantaranya adalah menurunnya nilai-nilai kepribadian dan jati diri bangsa seperti rasa nasionalisme, patriotisme, dan kesetiakawanan sosial. Merenggangnya kerekatan kehidupan sosial, dan rasa solidaritas sosial juga menurun. Namun sebaliknya, perilaku kekerasan mengalami peningkatan, seperti maraknya perampokan dengan kekerasan, terjadi bentrokan di berbagai wilayah akhir-akhir ini, meningkatnya penyampaian aspirasi dengan pemaksaan kehendak, kegiatan demonstrasi sering berakhir dengan tindakan anarkhis. Dan yang tidak kalah memprihatinkan kita adalah tindakan korupsi yang merajalela dan terjadi hampir merambah di semua lini dan jenjang kekuasaan di negeri ini.

### **Gerakan Pramuka**

Secara filosofis, gerakan pramuka di Indonesia yang merupakan kelanjutan dan pembaruan gerakan kepanduan nasional, menyelenggarakan upaya pendidikan generasi muda melalui kepramukaan. Sasaran dari gerakan pramuka adalah meningkatkan sumber daya kaum muda, mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan NKRI yang berbhinneka tunggal ika, ideologi Pancasila, kehidupan masyarakat yang rukun dan damai, serta lingkungan hidup di bumi nusantara. Untuk itu tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina generasi muda untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual dan fisiknya. Memiliki kecerdasan yang tinggi dan mutu keterampilannya, kuat serta sehat jasmaninya.

Dengan demikian melalui gerakan pramuka, maka tunas bangsa kita mengalami proses pendidikan karakter yang sangat strategis dan efektif karena pada hakekatnya, landasan filosofis dan tujuan gerakan pramuka sama dan sejalan dengan *grand desain* pendidikan karakter di atas. Apalagi sistem pendidikan dalam gerakan pramuka dilaksanakan berlandaskan sistem among, yaitu proses pendidikan yang membentuk anggotanya berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam kerangka saling ketergantungan antar sesama manusia. Para anggota pramuka dituntut dan bahkan dilatih untuk menjadi kader-kader pemimpin bangsa yang tangguh, memiliki kepedulian terhadap bangsa dan tanah air, sesama makhluk hidup, dan alam seisinya, serta tentunya peduli terhadap diri pribadinya. Para anggota pramuka juga dididik agar mampu mengendalikan diri, sehingga akan terbentuk pribadi yang sabar dan ikhlas dalam hidupnya. Orang yang sabar dan ikhlas akan menghindari perilaku kekerasan dan pemaksaan kehendak, serta akan menjauhkan diri dari perilaku anarkhis.

Di samping itu dalam gerakan pramuka, para tunas bangsa juga dididik agar hidup hemat, jujur, dan tidak boros, serta dermawan, sehingga anggota pramuka menjadi terlatih dan terbiasa tidak mengkonsumsi harta kekayaan walaupun milik sendiri dan bersifat halal secara berlebihan. Kebiasaan seperti ini akan dapat menjadi filter atau daya penangkis yang ampuh bagi anggota pramuka dengan mudah mampu mengendalikan diri dari tindakan mengkonsumsi harta kekayaan yang bukan menjadi hak dan miliknya. Budaya semacam ini, akan mewujudkan manusia-manusia yang anti korupsi, sehingga gerakan pramuka memberikan kontribusi yang sangat besar dalam upaya mengurangi jumlah koruptor yang makin merajalela di negeri ini.

Dengan demikian melalui gerakan pramuka, maka kita dapat menata kembali dan melakukan konsolidasi terhadap karakter diri kita, sehingga dapat mengaktualisasikan diri masing-masing agar dapat bermuara pada terbentuknya karakter bangsa yang kuat sesuai dengan nilai-nilai budaya dan kepribadian kita yang sangat didambakan bagi siapa saja di negeri tercinta ini. Semoga.

**(Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd adalah Dosen Prodi PPKN dan Direktur Pasca Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta (UPY).**

